

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah gizi pada balita yang banyak memberi perhatian yaitu *stunting* berdasarkan indeks tinggi badan dibanding umur (TB/U). *Stunting* merupakan keadaan pendek dan sangat pendek hingga melalui defisit -2 Standar Deviasi (-2SD) dibawah median panjang atau tinggi badan, yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tinggi badan yang normal sesuai usia anak (Gibney, dkk., 2008: 217). *Stunting* menggambarkan riwayat kekurangan asupan makanan terhadap satu atau beberapa zat gizi tidak terpenuhi dalam waktu yang lama (Lestari, Margawati, & Rahfiludin, 2014).

Di dunia ada 178 juta anak berusia dibawah lima tahun yang *stunting* dengan mayoritas penyebaran di Asia Selatan, Asia Tengah, dan sub-Saharan Afrika (The Lancet's series, 2008). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013 prevalensi *stunting* di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 37,2 persen balita yang terdiri dari balita sangat pendek 18,0 persen dan balita pendek 19,2 persen (RISKESDAS, 2013). Berdasarkan data dari *Human Development Reports* peringkat *Human Development Index* (HDI), pada tahun 2014 Indonesia berada dalam urutan 108 dari 187 negara, jauh dibawah negara ASEAN lainnya seperti Singapura 9, Brunei Darussalam 30, Malaysia 62, Thailand 89 (Human Development Reports, 2013) Berdasarkan Pantauan Status Gizi (PSG) tahun 2015 prevalensi *stunting* usia 0-59 tahun di Jakarta adalah 7,6 persen sangat pendek, 15,4 persen pendek, dan 76,9 persen normal (Depkes, 2016)

Salah satu yang mempengaruhi tingginya prevalensi anak *stunting* di Indonesia berkaitan dengan kemiskinan (Ngaisyah, 2015) dan menjadi tantangan kesehatan utama di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Black RE, 2013). Indonesia telah menjadi negara berpenghasilan menengah setelah krisis ekonomi pada tahun 1998, namun pembangunan tidak merata mempengaruhi

kehidupan status ekonomi masyarakat (UNICEF,2012). Status ekonomi adalah gambaran seseorang ditinjau dari ekonomi dan kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak (Soetiningih, 2004).

Secara umum diasumsikan bahwa ketika terjadi pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan, kecukupan gizi anak meningkat karena terjadi peningkatan akses makanan yang lebih besar juga peningkatan pelayanan kesehatan pada ibu dan anak (Haddad *et al*, 2003; Subramanyam *et al*, 2012). Namun, hubungan pertumbuhan perekonomian dan masalah gizi di Indonesia tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Persentase penduduk miskin menurut badan pusat statistik provinsi DKI Jakarta tahun 2013 paling tinggi pada Kepulauan Seribu 11,01%, Jakarta Utara 5,30%, Jakarta Pusat 3,70%, Jakarta Selatan 3,47%, Jakarta Barat 3,46% dan paling rendah pada Jakarta Timur 3,10% (Badan Pusat Statistik, 2013).

Gizi berasal dari bahasa arab “Al Gizzai” yang artinya makanan dan manfaatnya untuk kesehatan atau dapat pula diartikan sari makanan yang bermanfaat untuk kesehatan (Yuniastuti, 2008).

Pada usia 3-5 tahun (usia prasekolah) adalah masa yang penting untuk anak. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam bidang kognitif dan motorik sehingga dibutuhkan kondisi fisik yang maksimal untuk perkembangan ini, dimana pada anak yang *stunting* perkembangan kognitif dan motorik ini dapat terganggu (Soegeng S, 2009).

Didalam QS. An-Nisa [4] : 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”. (QS. An-Nisa [4] :9)

Ayat diatas memerintahkan agar orangtua memiliki rasa khawatir meninggalkan anak keturunan yang lemah, baik dalam arti lemah secara fisik, psikis, ekonomi, kesehatan, intelektual, moral dan sebagainya.

Selain masalah asupan gizi dan ekonomi pada anak *stunting*, genetik dapat mempengaruhi tumbuh tinggi anak (Supriasa, 2002). Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang beragam. Sebagian ada yang bertumbuh tinggi, sebagian bertumbuh rendah. Semua itu kehendak Allah SWT dalam membentuk makhluknya seperti firman-Nya :

فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾

Artinya : “dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu.” (QS Al-Infithar [82] : 8)

Maka dari itu, sebagai hamba-Nya harus senantiasa bersyukur atas nikmat Allah SWT berikan atas diri kita. Sebab, tidak ada yang tahu hikmah dalam setiap penciptaan-Nya.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mencari tahu tentang **“Hubungan Tingkat Ekonomi Orangtua Terhadap Kejadian *Stunting* pada Anak-anak di Taman Kanak-kanak di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur”**. Alasan pemilihan Lubang Buaya

sebagai tempat untuk meneliti risiko terhadap kejadian *stunting* karena Lubang Buaya dinilai dapat mewakili daerah di tepi kota Jakarta Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang nyata pada masyarakat Jakarta terutama pada Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur adalah mayoritas hanya kepala keluarga yang bekerja sementara istri mengurus rumah tangga. Kondisi ini berdampak pada pendapatan yang diterima perbulan tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari sedangkan harga bahan pokok dan lainnya semakin meningkat setiap tahunnya. Pada data Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta tahun 2013 untuk persentase penduduk miskin di Jakarta Timur 3,10 persen belum dapat ditangani.

Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai *stunting* pada anak di Taman Kanak-kanak di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur ditinjau dari tingkat ekonomi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik responden yang terdiri dari usia dan jenis kelamin?
2. Bagaimana gambaran kejadian *stunting* pada anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur?
3. Bagaimana tingkat ekonomi masyarakat di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur?
4. Adakah hubungan antara usia responden terhadap kejadian *stunting* pada anak di Taman Kanak-kanak di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur?
5. Adakah hubungan antara jenis kelamin responden terhadap kejadian *stunting* pada anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur?

6. Adakah hubungan antara tingkat ekonomi orangtua terhadap kejadian *stunting* pada anak Taman Kanak-kanak di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur?
7. Bagaimana pandangan Islam terhadap tingkat ekonomi terhadap kejadian *stunting*?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat ekonomi orangtua terhadap kejadian *stunting* pada anak di Taman Kanak-kanak di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik responden yang terdiri dari usia dan jenis kelamin.
2. Mengetahui gambaran kejadian *stunting* pada anak di Taman Kanak-kanak di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.
3. Mengetahui tingkat ekonomi masyarakat di Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.
4. Mengetahui hubungan usia responden terhadap kejadian *stunting* pada anak di Taman Kanak-kanak di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.
5. Mengetahui hubungan jenis kelamin terhadap kejadian *stunting* pada anak di Taman Kanak-kanak di Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.
6. Mengetahui pandangan Islam terhadap tingkat ekonomi orangtua terhadap kejadian *stunting*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritik

Penelitian dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia dini.

1.5.2 Manfaat Metodologik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dasar informasi mengenai hubungan tingkat ekonomi orangtua terhadap kejadian *stunting* pada anak usia TK.

1.5.3 Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran mengenai kejadian *stunting* pada anak usia TK.